

2. Jika Probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  ( $\text{Alpha}$ ) maka  $H_0$  ditolak.  
Jika Probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  ( $\text{Alpha}$ ) maka  $H_0$  diterima.
3. Pengujian regresi linier berganda dilakukan melalui program SPSS

## **BAB IV**

### **HASIL & PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Deskripsi data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian dilihat dari karakteristik responden, yaitu jenis kelamin, usia , semester.

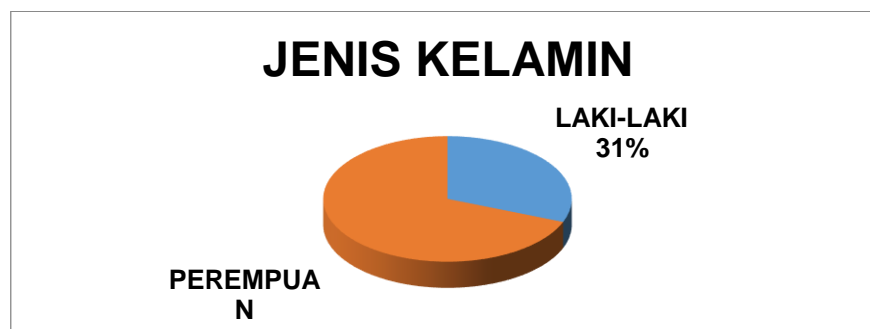
##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari pengumpulan data, hasil jawaban kuesioner responden dalam penelitian ini berjumlah 100 Mahasiswa IIB Darmajaya dan diperoleh hasil dari Uji Frekuensi Data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 (Statistical Program and service Solution)

##### **4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden**

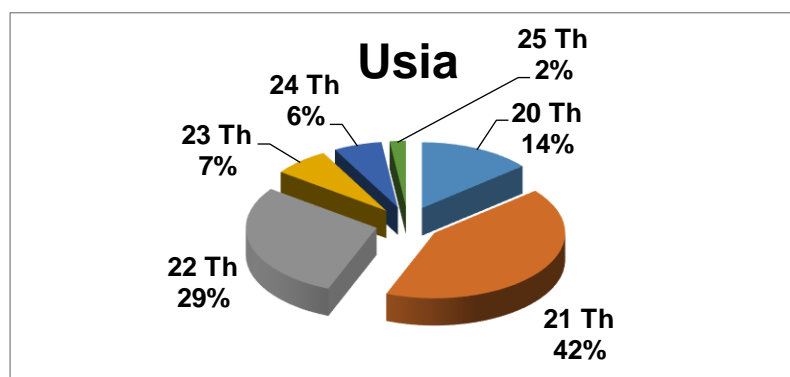
Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terhadap Mahasiswa IIB Darmajaya terhadap akses ke keuangan . Untuk mengetahui data jenis kelamin responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Grafik 4. 1**



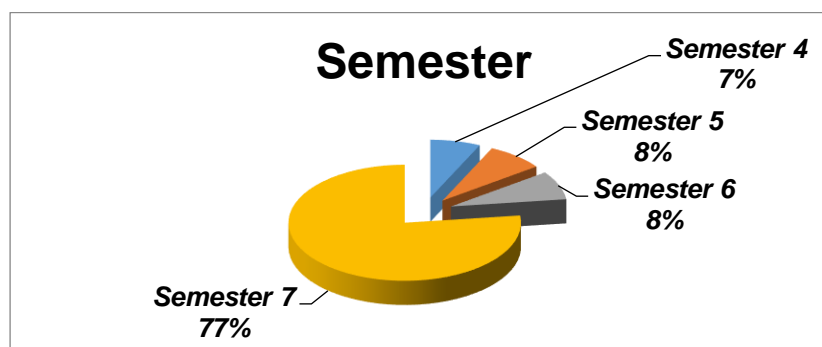
Berdasarkan grafik 4.1 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa mahasiswa laki-laki memiliki persentase sebesar 31%, sedangkan mahasiswa perempuan sebesar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa IIB Darmajaya yang aktif dalam mengakses layanan keuangan di lingkungan kampus adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 69 orang.

**Grafik 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



Grafik 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa IIB Darmajaya yang mengakses layanan keuangan berusia 21 tahun (42%), sementara usia 25 tahun hanya 2%. Jumlah mahasiswa berusia 21 tahun yang aktif dalam akses keuangan mencapai 42 orang.

**Grafik 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester**



Berdasarkan grafik 4.3 yang menampilkan karakteristik responden, diketahui bahwa mahasiswa IIB Darmajaya yang paling dominan dalam mengakses layanan keuangan adalah mereka yang berada di semester 7, menunjukkan bahwa mahasiswa pada tahap akhir perkuliahan lebih aktif dalam memanfaatkan layanan keuangan dibandingkan dengan semester lainnya

#### 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil kuesioner kepada 100 responden mahasiswa IIB Darmajaya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Hasil jawaban responden variabel E-Wallet (X1)**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN									
		STS		TS (2)		CS (3)		S		SS	
		(1)						(4)		(5)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

Niat berperilaku											
1	Saya memiliki niat untuk terus menggunakan shopeepay sebagai alat pembayaran dalam bertransaksi	0	0	0	0	0	0	50	50	50	50
2	Saya berencana untuk menggunakan e-wallet untuk berbagai jenis transaksi keuangan (selain menjadi alat pembayaran)	0	0	0	0	0	0	52	52	48	48
Pengaruh Sosial											
3	Saya menggunakan shopeepay karena teman atau keluarga saya	0	0	0	0	0	0	62	62	38	38
4	Penggunaan ShopeePay dalam lingkungan sosial saya dianggap sesuatu yang biasa dan diterima dengan baik	0	0	0	0	0	0	61	61	39	39

Kepercayaan Layanan											
5	Saya percaya bahwa informasi saya dilindungi dengan baik saat menggunakan ShopeePay	0	0	0	0	0	0	50	50	50	50
6	Saya percaya bahwa layanan e-wallet dapat diandalkan untuk melakukan transaksi kapan saja saya butuhkan.	0	0	0	0	0	0	44	44	56	56

Dari tabel 4.1 diperoleh hasil jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan kepada 100 responden mahasiswa IIB Darmajaya. Pernyataan keenam “Saya percaya bahwa layanan e-wallet dapat diandalkan untuk melakukan transaksi kapan saja saya butuhkan” memiliki respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju sebesar 56%.

**Tabel 4. 2 Hasil jawaban variabel Layanan Keuangan Digital (X2)**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS (2)	CS (3)	S	SS
		(1)			(4)	(5)

		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kemudahan Layanan											
1	Saya merasa mudah untuk mengakses layanan keuangan digital kapan saja dan di mana saja	0	0	0	0	0	0	36	36	64	64
2	Proses pendaftaran dan verifikasi akun layanan keuangan digital sangat mudah dilakukan	0	0	0	0	0	0	34	34	66	66
Biaya Layanan.											
3	Saya merasa biaya yang dikenakan untuk menggunakan layanan keuangan digital transparan dan tidak ada biaya tersembunyi.	0	0	0	0	2	2	30	30	68	68
4	Saya merasa biaya yang dikenakan untuk menggunakan layanan keuangan digital sesuai dengan kualitas layanan yang diberikan	0	0	0	0	0	0	26	26	74	74

Keamanan											
5	Saya yakin layanan keuangan digital memiliki sistem yang kuat untuk mencegah penipuan dan aktivitas ilegal	0	0	0	0	0	0	21	21	79	79
6	Saya yakin bahwa layanan keuangan digital secara terus menerus meningkatkan sistem keamanannya	0	0	0	0	0	0	24	24	76	76

Dari tabel 4.2 diperoleh hasil jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan kepada 100 responden mahasiswa IIB Darmajaya. Pernyataan kelima mengenai “Saya yakin layanan keuangan digital memiliki sistem yang kuat untuk mencegah penipuan dan aktivitas ilegal “ memiliki respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju sebesar 79%.

**Tabel 4. 3 Hasil jawaban Inklusi Keuangan (Y)**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN									
		STS		TS (2)		CS (3)		S		SS	
		(1)						(4)		(5)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Akses ke produk dan layanan keuangan											

1	Saya merasa mudah mengakses layanan keuangan (bank, pinjaman, dll.) di tempat saya tinggal	0	0	0	0	0	0	25	25	75	75
2	Penggunaan teknologi untuk mengakses layanan keuangan (seperti aplikasi, website) mudah dipahami dan digunakan oleh saya.	0	0	0	0	3	3	32	32	65	65
Kemampuan menggunakan layanan keuangan											
3	Saya memahami cara kerja produk keuangan seperti produk perbankan dan produk investasi	0	0	0	0	2	2	31	31	67	67
4	Saya merasa cukup tahu tentang berbagai produk dan layanan keuangan yang tersedia di pasar	0	0	0	0	2	2	29	29	69	69
Dampak layanan keuangan terhadap kondisi ekonomi											
5	Layanan keuangan yang saya gunakan	0	0	0	0	0	0	23	23	73	73



	membantu saya mengelola keuangan sehari-hari dengan										
6	Saya merasa lebih mampu merencanakan keuangan masa depan saya berkat akses ke layanan keuangan	0	0	0	0	4	4	21	21	75	75

Dari tabel 4.3 diperoleh hasil jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan kepada 100 responden mahasiswa IIB Darmajaya. Pernyataan pertama mengenai “Saya merasa mudah mengakses layanan keuangan (bank, pinjaman, dll.) di tempat saya tinggal “ dan pernyataan keenam “Saya merasa lebih mampu merencanakan keuangan masa depan saya berkat akses ke layanan keuangan“ memiliki respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju sebesar 75%.

### 4.3 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu keadaan yang diukur oleh peneliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 20. Hasil pengujian validitas menggunakan kriteria pengujian, yaitu apabila  $\text{sig} < \alpha (0,05)$  maka dapat dikatakan valid. Namun, apabila  $\text{sig} > \alpha 0,05$  maka tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan kepada 100 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas e-wallet (X1)**

Pernyataan	Sig	Alpha	Simpulan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil uji validitas pada E-WALLET (X1) sebanyak 11 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05) . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel Literasi Keuangan (X1) dinyatakan valid .

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Layanan Keuangan Digital (X2)**

Pernyataan	Sig	Alpha	Simpulan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil uji validitas pada variabel Layanan Keuangan Digital (X2) sebanyak 8 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05) . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel Layanan Keuangan Digital (X2) dinyatakan valid .

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (Y)**

Pernyataan	Sig	Alpha	Simpulan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil uji validitas pada variabel Inklusi Keuangan (Y) sebanyak 11 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel Inklusi Keuangan (Y) dinyatakan valid .

#### **4.3.2 Uji Reliabilitas**

Uji Setelah uji validitas, maka penguji melakukan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil pengujian reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dengan daftar nilai r alpha indeks korelasi sebagai berikut :

**Tabel 4. 7 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Muhammad Saputra, 2022)

Berdasarkan tabel 4.7, ketentuan reliable diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian yang disebarkan kepada 100 responden dalam penelitian ini diperoleh nilai seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
E-Wallet (X1)	0,867	Sangat tinggi
Layanan Keuangan Digital (X2)	0,771	Tinggi
Inklusi Keuangan (Y)	0,751	Tinggi

Sumber: olah data spss

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji reliabilitas dengan masing-masing nilai Alpha Cronbach yaitu : pada variabel E-Wallet (X1) sebesar 0,922, variabel Layanan Keuangan Digital (X2) sebesar 0,881 dan variabel Inklusi Keuangan (Y) sebesar 0,889

#### 4.4 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menguji uji normalitas pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS , dengan hasil sebagai berikut :

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.77136385
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.057
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.998
Asymp. Sig. (2-tailed)		.272

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel 4.9, hasil uji normalitas ditunjukkan pada nilai Asymp.Sig (2-tailed)  $0,272 > 0,05$ . Dari hasil tersebut nilai signifikan dengan uji one sample kolmogorof smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik.

#### 4.4.2 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan salah atau benar. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 dengan rumusan hipotesis :

Ho : Model regresi berbentuk linier

Ha : Model regresi tidak berbentuk linier

Dengan kriteria :

1. Jika probabilitas (sig) > 0,05 (alpha) maka Ho diterima, Ha ditolak
2. Jika probabilitas (sig) < 0,05 (alpha) maka Ho ditolak, Ha diterima

Berikut merupakan hasil dari uji linieritas :

**Tabel 4. 9 HASIL UJI LINEARITAS**

VARIABEL	SIG	ALPHA	SIMPULAN	KETERANGAN
E-WALLET TERHADAP INKLUSI KEUANGAN	0,947	0,05	Sig > Alpha	LINEAR
LAYANAN KEUANGAN DIGITAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN	0,112	0,05	Sig > Alpha	LINEAR

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel E-WALLET (X1) diperoleh nilai sebesar  $0,947 > 0,05$  dan variabel Layanan Keuangan Digital (X2) sebesar  $0,112 > 0,05$ . Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai sig > 0,05 yang berarti data pada populasi tersebut dapat dikatakan linier.

#### 4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Hasil uji tersebut dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinier**

Variabel	VIF	Tolerance	Kondisi	Keterangan
E-Wallet	1,008	0,992	VIF < 10 atau tolerance > 0,1	Tidak ada gejala multikolinier
Layanan Keuangan Digital	1,008	0,992	VIF < 10 atau tolerance > 0,1	Tidak ada gejala multikolinier

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa pada variabel E-Wallet (X1) nilai VIF  $1,008 < 10$  atau tolerance  $0,992 > 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas. Pada Layanan Keuangan Digital (X2) VIF  $1,008 < 10$  atau tolerance  $0,992 > 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.

#### 4.5 Hasil Analisis Data

##### 4.5.1 Metode regresi linear berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) . Persamaan model regresi berganda yang digunakan dinyatakan sebagai berikut :

$$IK_{it} = \alpha + \beta_1 EW_{it} + \beta_2 LK_{it}$$

Keterangan :

IK = Inklusi Keuangan

LK = E-Wallet

FT = Layanan Keuangan Digital

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

**Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Coefficient**

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	19,664	3.272
E-WALLET (X1)	-0,167	0.078
LAYANAN KEUANGAN DIGITAL (X2)	0,460	0.096

Berdasarkan pada tabel 4.15 peritungan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 19,664 - 0,167 + 0,460$$

1) Koefisien Konstanta (Y)

Variabel Y atau dalam hal ini adalah inklusi keuangan akan tetap sebesar 10,073 dengan anggapan apabila variabel lainnya konstan.

2) Koefisien E-Wallet (X1)

Setiap e-wallet naik sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan turun sebesar -0,167. Begitu pula sebaliknya, apabila e-wallet turun sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan naik sebesar 0,167.

3) Koefisien Layanan Keuangan Digital (X2)



Setiap Layanan Keuangan Digital naik 1 satuan, maka inklusi keuangan akan naik sebesar 0,460. Begitu pula apabila fintech turun sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan turun sebesar 0,460.

## 4.6 Hasil Pengujian

### 4.6.1 Hasil Uji

Uji t digunakan untuk menguji signifikan. Pengujian hipotesis melalui uji t pada penelitian ini mengenai Literasi Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan (Y), Fintech (X2) terhadap Inklusi Keuangan.

**Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan Uji t**

Variabel	t hitung	t table	sig	alpha	Kondisi	Keterangan
E-Wallet	4,201	1,98447	0,000	0,05	t hitung > t tabel atau sig < alpha	Berpengaruh
Layanan Keuangan Digital	4,,508	1,98447	0,000	0,05	t hitung > t tabel atau sig < alpha	Berpengaruh

- 1) Pengaruh E-Wallet (X1) terhadap Inklusi Keuangan (Y) Berdasarkan pada tabel 4.13 didapat perhitungan pada variabel Literasi Keuangan (X1) diperoleh dari nilai t hitung sebesar 2,286 sedangkan nilai t tabel dengan ( $df = n-2 = 100-2 = 98$ ) adalah 1,98447 sehingga nilai t hitung  $2,286 > t \text{ tabel } 1,98447$  dan  $\text{sig } 0,000 < \text{alpha } 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa E-Wallet berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y) .
- 2) Pengaruh Layanan Keuangan Digital (X2) terhadap Inklusi Keuangan (Y) Berdasarkan pada tabel 4.13 didapat perhitungan pada variabel

Layanan Keuangan Digital (X2) diperoleh dari nilai t hitung sebesar 3,677 sedangkan nilai t tabel dengan ( $df = n2 = 100 - 2 = 98$ ) adalah 1,98447 sehingga nilai t hitung  $4,388 > t \text{ tabel } 1,98447$  dan  $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Layanan Keuangan Digital (X2) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y)

## **4.7 Hasil Pengujian**

### **4.7.1 Pengaruh E-Wallet Terhadap Inklusi Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan E-Wallet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa semakin banyak individu yang memanfaatkan E-Wallet dalam aktivitas keuangannya, maka semakin besar pula peluang mereka untuk terlibat dalam sistem keuangan formal. Pemanfaatan E-Wallet secara luas dapat mengurangi keterbatasan akses terhadap layanan keuangan, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya belum tersentuh oleh lembaga keuangan konvensional. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh. (Asif et al., 2023) yang menegaskan bahwa teknologi finansial (fintech), termasuk E-Wallet, berperan penting dalam memperluas jangkauan layanan keuangan formal kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani. Dukungan serupa juga dikemukakan oleh (Ciptarianto, 2022) yang menunjukkan bahwa penetrasi aplikasi E-Wallet di Indonesia memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian inklusi keuangan. (M. et al., 2023) juga menyampaikan bahwa kehadiran teknologi keuangan digital, seperti E-Wallet, berdampak signifikan dalam mendorong masyarakat untuk lebih aktif menggunakan layanan keuangan.

Pengaruh penggunaan E-Wallet terhadap inklusi keuangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB). Menurut teori ini, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melakukan suatu

tindakan, dan niat tersebut terbentuk dari tiga hal utama: sikap terhadap perilaku (apakah seseorang memandang penggunaan E-Wallet sebagai hal yang bermanfaat), dukungan sosial (pengaruh dari orang-orang di sekitar), dan kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan layanan tersebut (Sugiyanto & Singagerda, 2024). Semakin positif sikap individu, semakin besar dukungan lingkungan sosial, dan semakin mudah layanan digunakan, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang akan menggunakan E-Wallet. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan formal, atau dengan kata lain, memperluas inklusi keuangan.

#### **4.7.2 Pengaruh Layanan Keuangan Digital Terhadap Inklusi Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan keuangan digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin berkembang dan diterimanya layanan keuangan digital oleh masyarakat, maka semakin besar pula tingkat pemanfaatan layanan keuangan secara formal. Dengan demikian, layanan keuangan digital berperan penting dalam memperluas jangkauan inklusi keuangan, khususnya bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh sistem keuangan konvensional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Asif et al., 2023) yang menunjukkan bahwa fintech dan layanan keuangan digital secara nyata meningkatkan inklusi keuangan, khususnya di kalangan masyarakat kelas menengah di India. Selain itu, penelitian oleh (Fernandes et al., 2021) juga membuktikan bahwa layanan seperti ATM, POS, internet banking, dan mobile banking memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan inklusi keuangan di Mozambik. Dukungan juga datang dari penelitian oleh (Setyaningrat et al., n.d.) yang membahas bagaimana digitalisasi perbankan melalui aplikasi *BSI Mobile* di Indonesia mampu memperluas akses keuangan masyarakat. Penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya faktor keamanan dalam

mendorong adopsi layanan keuangan digital, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian inklusi keuangan.

Pengaruh layanan keuangan digital terhadap inklusi keuangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1991). Teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor: sikap terhadap perilaku, pengaruh sosial, dan persepsi terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukannya (Sugiyanto & Singagerda, 2024). Jika individu memiliki pandangan positif, merasa didukung oleh lingkungan, dan yakin mampu menggunakan layanan keuangan digital, maka kemungkinan mereka untuk menggunakannya akan semakin besar.